

BAHAR, QAFIYAH DAN AMANAT QASIDAH HURUF BA DALAM DIWAN IMAM AL HADDAD

Oleh:

Ummu Kulsum dan Wildan Taufiq

UIN Sunan Gunung Djati

ummukulsum972@gmail.com dan wildantea@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Al Habib Abdullah bin Alwi al Haddad adalah seorang waliyullah yang Diwan al Durr al Mandzum li dzawi al 'Uqli wa al Fuhum adalah salah satu karya Al Habib Imam Al Haddad yang sangat luarbiasa. Kitab ini menyajikan berbagai macam qasidah dengan memuat didalamnya berbagai rahasia al Qur'an sehingga setiap pembaca akan merasakan perasaan dan emosi yang kuat terhadap setiap pesan yang disampaikan seperti kala membaca al Qur'an. Sebuah syair arab tidak akan pernah terlepas dari kaidah ilmu arudl dan qawafi dalam penyusunannya. Untuk membuktikan pola syair tersebut serta pesan apa saja yang disampaikan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kajian strukturalisme. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa adanya beberapa qasidah yang mengalami perubahan dari pola syair yang telah ditentukan serta amanat yang sesuai dengan ayat-ayat Al Qur'an maupun hadits Nabi SAW.

KATA KUNCI

Arudl, Qawafi, Zihaf, Illat, Qafiyah, 'Uyub Qafiyah, Amanat

PENDAHULUAN

Syair secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata شعر يشعرا. Syair adalah suatu ungkapan yang berirama. Sedangkan secara istilah menurut Ahmad Asy-Syayib *syi'ir* atau puisi Arab adalah ucapan atau tulisan yang memiliki *wazan* atau *bahr* (mengikuti prosodi atau ritme gaya lama) dan *qafiyah* (rima akhir atau kesesuaian akhir baris/*satr*) serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus dominan dibanding prosa.(Nurlinah, 2018:2)

Unsur-unsur syair arab yaitu kalam, berwazan (rima) atau berpola sengaja, adanya qafiyah (ritme), imajinasi. Dalam mengkaji sebuah syair arab, dibutuhkan suatu ilmu untuk mengkajinya. Yaitu ilmu '*Arudl* dan ilmu *Qawafi*. Keduanya memiliki kesinambungan dalam struktur puisi arab

Rima dan ritme dalam puisi arab (syair) dikenal dengan bentuk puisi. Karena pada dasarnya, dalam menganalisis sebuah syair itu berawal dari rima dan ritme.

Tujuan sebuah syair memiliki hubungan erat dengan kunci lagu atau yang sering disebut dengan *Bahar*. *Bahar* secara bahasa berarti celah/belah lebar atau laut. Sedangkan secara istilah *Bahar* merupakan kumpulan dari perulangan juz atau segmen dengan bentuk syair/puisi. Dengan demikian, dinamakan *Bahar* karena luasnya syair bagaikan laut yang kemudian ditimbang dengan wazan-wazan/segmen-segmen. (Thahary, 1986)

Adapun amanat merupakan bentuk tujuan seorang penyair untuk mendeskripsikan atas kehidupan, nilai keagamaan maupun ideologi melalui karya sastranya. Menurut Burhan, amanat merupakan satu hal yang mendorong penyair untuk menciptakan sebuah puisi.

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, ilmu '*Arudl*' hadir setelah adanya penelitian yang dilakukan oleh seorang ulama Bashrah yang bernama Khalil bin Ahmad Al Farahidi terhadap wazan-wazan dalam Syair Arab. (al-Muthiry, 2004:11) Tidak hanya ilmu '*Arudl*', Khalil pun menetapkan sebuah disiplin ilmu dalam aturan-aturan qafiyah yang disebut dengan *Ilmu Qawafi*.

Untuk mengaplikasikan ilmu tersebut, peneliti memilih objek Qasidah Huruf Ba' dalam Diwan Imam Al Haddad. Diwan Imam Al Haddad merupakan buku kumpulan syair karangan Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad yang sebagian besar tentang tasawwuf, moral, nasihat dan deskripsi keadaan masyarakat pada masa itu. Syair Diwan Imam Al Haddad ini mengandung rahasia-rahasia Al Qur'an. Disaat membaca kitab ini, pembaca akan merasakan perasaan dan emosi yang kuat seperti ketika membaca Alqur'an. (al-Khudri, TT:3)

Qasidah Huruf *Ba'* dalam Diwan Imam Al Haddad dijadikan objek penelitian karena untuk mencari penyelesaian kaidah ilmu '*Arudl*' dan ilmu *Qawafi* pada Syair Arab serta mengetahui amanat yang terkandung dalam Syair tersebut.

LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan mengkaji beberapa referensi yang berkaitan, untuk disusun kembali berdasarkan pandangan penulis. Teknik dalam pengumpulan sendiri dengan menggunakan Teknik kepustakaan dalam mencari data pada *qasidah* huruf ba' dalam *diwan* Imam Al Haddad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu *arudl dan qawafi* merupakan ilmu khusus untuk membedakan anara pola tulisan puisi dengan prosa. Disamping itu, ilmu 'arudl juga dapat menghindari kita dari kerancuan satu pola bahar dengan pola bahar yang lainnya. Adapun macam pola bahar dalam syair arab sebagai berikut. (Aqil, 1999:9)

- a. *Bahar Tawil* (الطويل) memiliki *wazan* :
 فَعُولُنْ مَفَاعِيْلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِيْلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِيْلُنْ ﴿⊕﴾ فَعُولُنْ مَفَاعِيْلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِيْلُنْ
- b. *Bahar Madid* (المديد) memiliki *wazan* :
 فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ ﴿⊕﴾ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ
- c. *Bahar Basith* (البسيط) memiliki *wazan* :
 فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ ﴿⊕﴾ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ
- d. *Bahar Wafir* (الوافير) memiliki *wazan* :
 مُفَاعِلَاتُنْ مُفَاعِلَاتُنْ فَعُولُنْ ﴿⊕﴾ مُفَاعِلَاتُنْ مُفَاعِلَاتُنْ فَعُولُنْ
- e. *Bahar Kamil* (الكامل) memiliki *wazan* :
 مُتَفَاعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ ﴿⊕﴾ مُتَفَاعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ
- f. *Bahar Hazaj* (الهجج) memiliki *wazan* :
 مَفَاعِيْلُنْ مَفَاعِيْلُنْ ﴿⊕﴾ مَفَاعِيْلُنْ مَفَاعِيْلُنْ
- g. *Bahar Rajaz* (الرجز) memiliki *wazan* :
 مَسْتَفْعِلُنْ مَسْتَفْعِلُنْ مَسْتَفْعِلُنْ ﴿⊕﴾ مَسْتَفْعِلُنْ مَسْتَفْعِلُنْ مَسْتَفْعِلُنْ
- h. *Bahar Ramal* (الرمل) memiliki *wazan* :
 فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ ﴿⊕﴾ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ
- i. *Bahar Sari'* (السريع) memiliki *wazan* :
 مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتٌ ﴿⊕﴾ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتٌ
- j. *Bahar Munsarih* (المنسرح) memiliki *wazan* :
 مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتٌ مُسْتَفْعِلُنْ ﴿⊕﴾ مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتٌ مُسْتَفْعِلُنْ
- k. *Bahar Khafif* (الخفيف) memiliki *wazan* :

- فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ ﴿﴾ فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ
- l. *Bahar Mudlara'* (المضارع) memiliki *wazan*:
مَفَاعِيلُنْ فَاعِلَاتُنْ ﴿﴾ مَفَاعِيلُنْ فَاعِلَاتُنْ
- m. *Bahar Muqtadlab* (المقتضب) memiliki *wazan*:
مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ ﴿﴾ مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ
- n. *Bahar Mujtats* (المجتث) memiliki *wazan*:
مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ ﴿﴾ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ
- o. *Bahar Mutaqarab* (المتقارب) memiliki *wazan* :
فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ ﴿﴾ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ
- p. *Bahar Mutadarak* (المتدارك) memiliki *wazan* :
فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ ﴿﴾ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ

Qafiyah adalah kata terakhir pada bait syair, yang dihitung mulai dari huruf yang terakhir pada bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf sukun yang ada di antara kedua huruf hidup tersebut (Habibie, 2018:114). Sebuah syair dapat dikatakan bernilai sempurna ketika syair tersebut tidak mengalami 'uyub.

'Uyub *qafiyah* itu ada dua kategori, yang pertama 'uyub yang memandang *rawi* dan *harakat majranya*. Sedangkan yang kedua dengan memandang huruf dan harakat sebelum *rawi*.

Adapun 'uyub *qafiyah* dengan memandang *rawi* dan *harakat majranya*, itu ada 6 macam (al-Haqy, 1987:208), yaitu:

- ltha'*, ialah mengulangi kata *rawi*, baik lafadz maupun maknanya
- Tadhmin*, ialah mengkaitkan *qafiyah bait kepada* bait setelahnya
- lqwa'*, ialah perbedaan harakat *rawi (majra)* antara harakat kasrah dengan dhammah
- Ishraf*, ialah perbedaan harakat *rawi (majra)* antara harakat fathah dengan dhammah
- Ikfa'*, ialah perbedaan *rawi*, karena huruf yang makhrajnya berdekatan
- Ijazah*, ialah perbedaan *rawi*, karena huruf yang makhrajnya berjauhan

Adapun *sinad* itu terbagi menjadi 5 macam, 2 diantaranya berhubungan dengan huruf dan 3 berhubungan dengan harakat.

- a. *Sinad Ridif*, ialah adanya *ridif* dari salah satu kedua bait.
- b. *Sinad Ta'sis*, ialah adanya *ta'sis* dari salah satu kedua bait.
- c. *Sinad Isyba'*, ialah perbedaan harakat *dakhil*.
- d. *Sinad Taujih*, ialah perbedaan harakat huruf sebelum *rawi muqayyad*.
- e. *Sinad Hadzwu*, ialah perbedaan harakat huruf sebelum *ridif*.

Adapun amanat merupakan bentuk tujuan seorang penyair yang mendeskripsikan atas kehidupan, nilai keagamaan maupun ideologi melalui karya sastranya. Amanat adalah hal yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca atau makna yang dimaksudkan oleh penyair. Dan terkadang memiliki kesamaan makna dengan tema tetapi keduanya memiliki perbedaan. Menurut Burhan, amanat merupakan satu hal yang mendorong penyair untuk menciptakan sebuah puisi. Amanat terbagi menjadi dua macam, (1) amanat tersirat (2) amanat tersurat. Amanat sebuah puisi bersifat interpretatif, setiap orang memiliki makna yang berbeda terhadap penafsiran sebuah puisi. (Nurgiantoro, 1995) Ini semua terdapat pada syair arab yang dilagukan dengan ilmu 'arudl dan qawafi. Adapun jenis amanat terbagi menjadi 2, yaitu: amanat *uluhiyyah* (ketuhanan) dan amanat *ijtima'iy* (sosial).

Adapun analisis terhadap *Bahar*, *Qafiyah* dan Amanat *Qasidah* Huruf Ba dalam Diwan Imam Al Haddad sebagai berikut.

قصيدة 1 حرف الباء في ديوان الإمام الحداد صفحة 17-19

| الشرط الثاني | | | الشرط الاول | | | بيت |
|--|-------------|-------------|---|-------------|-------------|-----|
| مِن الْوَادِي عَلَى الْمَرْعىِ الْخَصِيْبِ | | | أَلَا يَا نَارِيْنَ عَلَى الْكَيْبِ | | | 1 |
| خصيبي | علمرعل | منلوادي | كثيبي | زلين علل | ألا يا نا | |
| 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 | 0 0 | 0 0 | |
| فَعَوْلُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعَوْلُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | |
| مقطوفة | معصوبة | صحيحة | مقطوفة | صحيحة | صحيحة | |
| ضرب | حشو | | عروض | حشو | | 2 |
| وَاللَّبْعِدِ الْمُفْتَتِ لِلقُلُوبِ | | | نَأَتْ بِي عَنكُمُ الدَّارُ فَمَا لِي | | | |
| قلوبي | مفتنتلل | وللبعدل | فما لي | كمددار | نأت بي عن | |
| 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | |
| فَعَوْلُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعَوْلُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | |
| مقطوفة | صحيحة | معصوبة | مقطوفة | نقص | معصوبة | |
| ضرب | حشو | | عروض | حشو | | 4 |
| أَرَاكُم لَمْ أَهْدَدْ بِالْخَطُوبِ | | | وَلَوْ أَنِّي مُفَيِّمٌ فِي جَمَامِكُمْ | | | |

| | | | | | |
|---|-------------|-----------|---|-------------|-----------|
| ولو أنني | مقيمفي | حمامكم | أراكم لم | أهدد بل | خطوبي |
| 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 |
| مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ |
| معصوبة | معصوبة | مقطوفة | معصوبة | معصوبة | مقطوفة |
| حشو | | عروض | حشو | | ضرب |
| وَلَمْ أَسْأَلُكُمْ يَا أَهْلَ وَدِيِّ | | | فَلَا تَصْغُوا لِإِرْجَافِ الْكُذُوبِ | | |
| ولم أسلو | كم يا أه | لوددي | فلا تصغو | لإرجافل | كذوبي |
| 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 |
| مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ |
| معصوبة | معصوبة | مقطوفة | معصوبة | معصوبة | مقطوفة |
| حشو | | عروض | حشو | | ضرب |
| أَجِئْكُمْ لَكُمْ وَلِمَا مَنَحْتُمْ | | | مِنَ الْإِحْسَانِ وَاللَّطْفِ الْعَجِيبِ | | |
| أحببكم | لكم ولما | منحتم | منلأحسا | نوللطف | عجيب |
| 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 |
| مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ |
| صحيحة | صحيحة | مقطوفة | معصوبة | معصوبة | مقطوفة |
| حشو | | عروض | حشو | | ضرب |
| وَكَمْ أَهَدْتُ إِلَى سِرِّي بِدَاكُمْ | | | مَوَاهِبِ دُونَهَا أَرَبُ الْأَرِيبِ | | |
| وكم أهدت | إلأسري | يداكم | مواهب دو | نهاأربل | أريبي |
| 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 |
| مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ |
| معصوبة | معصوبة | مقطوفة | صحيحة | صحيحة | مقطوفة |
| حشو | | عروض | حشو | | ضرب |
| وَكَمْ بَرَزْتُ لِرُوحِي مِنْ جَمَاكُمْ | | | مُحَجَّبَةٍ عَنِ الْفُطَنِ اللَّيْبِ | | |
| وكم برزت | لروحيم | حماكم | محجبتن | عناقلن | لبيبي |
| 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 |
| مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ |
| صحيحة | معصوبة | مقطوفة | صحيحة | صحيحة | مقطوفة |
| حشو | | عروض | حشو | | ضرب |
| وَلِي أَمَلٌ وَرَا هَذَا بَعِيدٌ | | | وَذَلِكَ أَنْ أَصِيرَ إِلَى الْحَبِيبِ | | |
| ولي أملن | ورا هاذا | بعيدن | وذالكان | أصيرإلل | حبيبي |
| 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 |
| مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ | مَفَاعِلُنْ | مَفَاعِلُنْ | فَعُولُنْ |
| صحيحة | معصوبة | مقطوفة | صحيحة | صحيحة | مقطوفة |
| حشو | | عروض | حشو | | ضرب |
| وَأَشْهَدُهُ مُشَاهَدَةً وَأَفْنَى | | | عَنِ الْكُؤْنِ الْبَعِيدِ مَعَ الْقَرِيبِ | | |
| وأش هدهو | مشاهدتن | وأفنا | عناكونل | بعيدمعل | قريبي |
| 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 0 | 0 0 |

| | | | | | | |
|--|---------------|---------------|---|---------------|---------------|----|
| فَعُولُنْ | مُفَاعَلْتُنْ | مَمَاعِلْتُنْ | فَعُولُنْ | مَمَاعِلْتُنْ | مُفَاعَلْتُنْ | |
| مقطوفة | صحيحة | معصوبة | مقطوفة | معصوبة | صحيحة | |
| ضرب | حشو | | عروض | حشو | | 12 |
| فِيَا بُشْرَايَ مَا أَوْلَىٰ نَصِيْبِي | | | وَأَنْ أَبْقَىٰ بِهِ بَعْدَ النَّفَاقِي | | | |
| نصيبي | يماأوفا | فياشرا | نفاني | بهيبعدت | وانأبقا | |
| 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | 0 0 0 | 0 0 | |
| فَعُولُنْ | مُفَاعَلْتُنْ | مَمَاعِلْتُنْ | فَعُولُنْ | مَمَاعِلْتُنْ | مُفَاعَلْتُنْ | |
| مقطوفة | صحيحة | معصوبة | مقطوفة | معصوبة | صحيحة | |
| ضرب | حشو | | عروض | حشو | | |

Qasidah ini menggunakan pola *Bahar Wafir* yaitu مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ . ﴿٥﴾ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ . 'Arud dan *dlarab* keduanya terdapat perubahan berupa 'illat *maqtuf* (المقطوف) yaitu membuang *sabab khofif* dan mensukunkan huruf sebelumnya. Asalnya berwazan مُفَاعَلْتُنْ kemudian menjadi فَعُولُنْ . Dalam *hasywu* pada larik pertama dan kedua ada *tafilah* yang mengalami beberapa perubahan, yaitu : *zihaf ma'shub* (المعسوب), mensukunkan huruf kelima. Yaitu kalimat tersebut awalnya berwazan مُفَاعَلْتُنْ kemudian menjadi مَمَاعِلْتُنْ . *Zihaf kaff* (الكف), membuang huruf ke tujuh, asalnya مُفَاعَلْتُنْ menjadi مُفَاعَلْتُ dan *zihaf naqs* (النقص), membuang huruf ketujuh dan mematikan huruf kelima. Asalnya مُفَاعَلْتُنْ menjadi مُفَاعَلْتُ kemudian diganti menjadi مَمَاعِلْتُ

Adapun *qafiyah* pada qasidah ini adalah qasidah *baiyyah* karena *rawinya* berupa huruf *ba*. Jenis *qafiyahnya* setengah kalimat yaitu صيبي، لوبي، خصيبي، قلوبى، بالخطوبى، الكذوبى، اسالنى طوبى، ذوبى، جيبى، ريبى، بيبى، بيبي، ريبى، صيبي نصيبي، اللريبى، اللبيبى، الحبيبى، القريبى، نصيبي. Huruf *qafiyahnya* terdapat beberapa jenis: *rawi* yaitu huruf *ba* (ب), *washal* (huruf yang keluar karena *isyba'* harakat rawi) yaitu huruf *ya* (ي), *ridif* (huruf *mad* sebelum rawi) yaitu huruf *wawu* dan *ya* (و، ي). Sedangkan *harakat qafiyahnya* ada beberapa macam: *majraa* (*harakat kasrah* pada huruf *ba*), dan *hadzwu* (*harakat* pada huruf sebelum *ridif*). Macam *qafiyahnya* *muthlaqah mardufah maushulah bi mad*. *Qafiyah* ini dinamakan *al mutawatir* karena terdapat satu *harakat* diantara dua sukun. Adapun 'uyubnya yaitu *sinad hadzwu*, karena adanya perbedaan harakat sebelum *ridif* pada bait 1-2 dan 6-7

Adapun amanat yang terkandung dalam *qasidah* ini adalah

1. Larangan menyebarkan berita bohong

وَلَوْ أَنِّي مُقِيمٌ فِي حِمَاكُمْ ﴿٦﴾ أَرَأَيْتُمْ لِمَ أَهَدَدْتُ بِالْخَطُوبِ
وَلَمْ أَسْأَلْكُمْ يَا أَهْلَ وَدْيَ ﴿٦﴾ فَلَا تَصْنَعُوا لِإِزْجَافِ الْكُذُوبِ

Pada bait 4-5 qasidah 1, amanat yang terkandung tentang larangan menyebarkan kebohongan . Sebagaimana dalam QS. Al Hujurat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ
Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*”

Dusta atau bohong merupakan perbuatan yang terlarang, bahkan dapat menjauhkan diri dari iman. Hendaknya kejujuran tidaklah menjadi barang langka. Jenis amanat yang terkandung adalah amanat *ijtima'iyah*, karena kaitannya tentang hubungan sesama makhluk

2. Allah adalah sebaik-baiknya tempat kembali

وَأَنْ أُبْقَىٰ بِهِ بَعْدَ النَّفَاثِي ﴿٣﴾ قِيَا بُشْرَايَ مَا أَوْفَىٰ نَصِيْبِي

Amanat yang terkandung pada bait 12 qasidah 1 tentang tempat sebaik-baiknya untuk kembali adalah Allah. Sebagaimana dalam QS. At Taghabun: 3

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

Artinya: “*Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan Nya rupamu itu. Dan hanya kepada Allah lah kembali (mu)*”

Allah yang telah menciptakan semesta alam, berkuasa atas segalanya dan menjadi satu-satunya yang patut disembahkan oleh seluruh makhluk. Setiap perbuatan yang dilakukan seorang hamba akan diberikan balasan. Dunia hanya sebuah persinggahan, yang pada akhirnya semua akan kembali kepadaNya.

Jenis amanat yang terkandung adalah amanat *uluhiyyah*, karena kaitannya keiman seorang hamba kepada Tuhannya

PENUTUP

Berdasarkan analisis diatas, diketahui bahwa qasidah 1 dalam diwan Imam Al Haddad menggunakan bahar *wafir* dengan wazan مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ. Ada beberapa *taf'ilah* yang mengalami perubahan *zihaf ma'shub* yaitu menyukunkan huruf kelima yang berharokat, *zihaf* ini terjadi pada *syatar* 1 dan 2. Dan seluruh *'arudl* dan *dlarabnya* juga mengalami perubahan *'illat qatfu* yaitu dengan membuang huruf kedua yang sukun disertai menyukunkan huruf kelima yang berharokat. Adapun *'uyub* yang ditemukan adalah *sinad hadzwi*, yaitu perbedaan *harokat* huruf sebelum *ridif*.

Amanat yang terkandung dalam qasidah ini terdapat dua pesan yaitu 1) larangan menyebarkan berita bohong. Sebagaimana sesuai dengan ayat Al Qur'an pada surat al Hujarat ayat 6 dan 2) Allah adalah sebaik-baiknya tempat kembali. Pesan ini sesuai dengan surat At Taghabun ayat 3.

DAFTAR PUSTAKA

- الخرّد, عبد القادر جيلاني سالم, 'ديوان الإمام الحداد المسمى الدر المنظوم لذوي العقول والفهوم' القرآن الكريم (باندونج: ديفونوغورا, 2004)
المطيري, محمد بن فلاح, 'مكتبة نور - القواعد العروضية وأحكام القافية العربية' Pdf. (الكويت: مكتبة أهل الأثر, 2004)
حقي, عدنان, المفصل في العروض والقافية وفنون الشعر, 1987
عقيل, سعيد محمود, 'الدليل في العروض' Pdf. (لبنان: عالم الكتب, 1999)
نورلينه, 'مفهوم الشعر' (باندونج, 2018)

Habibie, Moch. Wildan, *Pengantar Ilmu Arudl Dan Ilmu Qawafi*, 2018
Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, 1995
Tohari, M. Sufyan, *Ilmu 'Arudh Dan Qawafi* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986)